



ANALISIS KARAKTER TOKOH *OKAASAN* SEBAGAI TOKOH UTAMA

DALAM ANIME ATASHINCHI

Ni Luh Gede Diah Kemala Dewi, Ni Wayan Meidariani, Ni Luh Gede Meilantari

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jl. Kamboja 11A, Denpasar, Bali, 80233

Correspondence email : diah.kemala30@gmail.com

Abstract

This article discusses the character of *Okaasan* as the main character in the anime *Atashinchi* which is aired on the youtube page. The theory used in this article is a literary approach using Abrams' character portrayal technique and characterization theory through character appearance in Albertine Minderop's book. Characterization can be analyzed using expository techniques and dramatic techniques as well as through character appearance. The data collection methods and techniques used are listening methods and techniques. The methods and techniques of data analysis used are qualitative descriptive methods and techniques of (1) analyzing data, (2) describing and (3) drawing conclusions. And the method of presenting the results of data analysis is informally. Data analysis on the character *Okaasan* as the main character in the anime *Atashinchi* covering episode 1 to episode 9, found 6 data that shows the character of the character *Okaasan*.

Keywords: *Character, Describing Character, Character Looks, Atashinchi*

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai karakter tokoh *Okaasan* sebagai tokoh utama dalam anime *Atashinchi* yang ditayangkan pada laman youtube. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan karya sastra menggunakan teknik pelukisan tokoh dari Abrams dan teori karakterisasi melalui penampilan tokoh dalam buku Albertine Minderop. Karakteri tokoh dapat di analisis menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatik serta melalui penamilan tokoh. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dan teknik simak. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik 1) menganalisis data, 2) pendeskripsian dan 3) penarikan kesimpulan. Serta metode penyajian hasil analisis data adalah secara informal. Analisis data pada tokoh *Okaasan* sebagai tokoh utama dalam *anime Atashinchi* meliputi episode 1 hingga episode 9, ditemukan 6 data yang menunjukkan karakter dari tokoh *Okaasan*.

Kata kunci : *Karakter, Pelukisan Tokoh, Penampilan Tokoh, Atashinchi.*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan karya kreatif atas dasar pemikiran dan daya nalar berdasarkan pengalaman manusia. Melalui karya sastra pengarang dapat menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sastra ditulis dengan penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Salah satu fungsi karya sastra

adalah dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin serta memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan. Unsur terpenting dalam karya sastra adalah tokoh utama, konflik utama, dan tema utama. Sejumlah tokoh yang saling berhubungan serta berbagai peristiwa saling terkait dan bagaimana sosial budaya membentuk karakter tokoh. Terdapat berbagai macam genre cerita yang dijadikan media hiburan dan memberikan informasi dan pesan yang ada dalam cerita. *Anime Atashinchi* dari manga karya Eiko Kera yang bergenre komedi dengan mengangkat tema kehidupan sehari-hari keluarga Jepang di setiap episodenya. *Anime Atashinchi* sebelumnya telah tayang di televisi namun kini telah diunggah pada laman youtube. Youtube merupakan aplikasi pada smartphone dan internet yang berisikan video-video yang dapat di putar secara berulang-ulang. Tokoh utama dalam *anime Atashinchi* meliputi tokoh *Okaasan*, tokoh *Otousan*, tokoh Mikan dan tokoh Yuzuhiko.

Keempat tokoh tersebut merupakan gambaran keluarga Jepang dan setiap episodenya memiliki cerita unik dan memberikan tawa bagi penontonnya. Karakter tokoh utama yang menjadi hal terpenting bagi sebuah cerita. Karakterisasi tokoh termasuk dalam unsur instrinsik sebuah karya sastra. Pengarang dapat menyampaikan isu atau informasi melalui dialog yang diucapkan oleh tokoh maupun tindakannya. Untuk mengetahui bagaimana tokoh dapat melukiskan kehadirannya dalam sebuah cerita khususnya dalam anime atashinchi perlu diteliti menggunakan pendekatan strukturalisme dengan teknik pelukisan tokoh.

Penulis memilih “Analisis Karakterisasi Tokoh Utama Dalam Anime Atashinchi” yaitu karakter tokoh utama dalam anime Atashinchi yakni keluarga Tachibana memberikan gambaran terpenting dalam anime yang pengarang ingin tampilkan. Oleh karena itu pemahaman mengenai karakter utama sebagai inti cerita secara lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai karakterisasi tokoh utama keluarga Tachibana dalam serial anime Atashinchi di youtube. Adapun dasar pemilihan anime Atashinchi di youtube adalah sebagai sumber data untuk skripsi ini adalah untuk meneliti lebih dalam karakter utama dari tokoh anime Atashinchi yang mencerminkan kehidupan keluarga kecil di Jepang.

Materi dan metode

Metode pengumpulan data dalam penulisan ini melalui metode dan teknik simak. “Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa” (Mahsun 2014:72). . Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 297) data primer adalah sebuah data yang diperoleh penulis langsung dari objeknya. ata primer yaitu cuplikan dialog dari video Atashinchi pada saluran youtube. Video yang digunakan dalam skripsi ini adalah dari episode 1 sampai dengan episode 9 yang berdurasi 7:00 hingga 9:00 menit setiap episodenya.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun (2014:257), “Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka”. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu reduksi data, menerjemahkan data kemudian penarikan kesimpulan. Karena data dalam penelitian ini adalah data kualitatif maka penelitian ini akan dianalisis dalam metode analisis deskriptif kualitatif

Hasil dan pembahasan

Karakterisasi merupakan penilaian terhadap suatu hal atau orang mengenai perwatakan atau karakter moral yang bersifat khas yang memiliki metode untuk melukiskan watak para tokoh dalam suatu cerita baik secara langsung dan tidak langsung untuk mengajak pembaca menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

1. Tokoh *Okaasan*

Data (1)

Terdapat dalam episode 1, durasi 00:04:43 sampai dengan 00:05:15

お母さん : 分かんないよ !

Okaasan : wakannaiyo!

Okaasan : “Ibu tidak mengerti”

ミカン : だから、皆の弁当はさー

Mikan : Dakara minna no bentou ha sa

Mikan : “Ya karena itu bento anak lainnya...”

ミカン : もっとランチタイムで楽しくなるような夢なる感じなわけ!。

Mikan : Motto lunch time de tanoshikunaruyouna yumenaru kanjina wake !

Mikan : “ Saat makan siang yang diimpikan merupakan hal yang sangat dinantikan!”

- ミカン : 何かお肉とアスパラガスなってるとか、榎茸と卵が美味しそうに。
- Mikan : Nanka oniku to asparagus natteru toka, kinnoko to tamago ga oishisouni .
- Mikan : “Misalnya daging dengan asparagus seperti ini atau jamur enoki dan telur yang ditata dengan indah”.
- ミカン : えと。
- Mikan : eto...
- Mikan : "hem..”
- ミカン : こんななったりとか。
- Mikan : konna nattari toka
- Mikan : ”Misalnya seperti ini”
- お母さん : 分かんないよ！
- Okaasan : Wakannaiyo
- Okaasan : “Ibu tidak mengerti”
- ミカン : 美味しい物の世界がね、ギュッと集まってる見たいなの。
- Mikan : oishi mono no sekai ga ne, gyuto atsumateru mitainano.
- Mikan : “ Seperti dunia makanan yang berkumpul sangat erat”
- お母さん : 全然分からない！
- Okaasan : zenzen wakaranai.
- Okaasan : “Ibu sama sekali tidak mengerti”

Analisis :

Dalam adegan tersebut karakter tokoh Okaasan digambarkan melalui beberapa teknik. Berdasarkan teknik cakapan terlihat dari adanya dialog antara tokoh Okaasan dengan tokoh Mikan tentang bento. Dialog yang terjadi antara tokoh tersebut mengacu kepada karakter dari tokoh Okaasan yang marah dan bingung terhadap penjelasan

bento yang diinginkan oleh tokoh Mikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abrams (dalam Nurgiantoro, 2015:286) menjelaskan bahwa “Percakapan yang dilakukan tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa tokoh Okaasan merasa bingung dan marah. Dari teknik cakapan berkaitan dengan teknik reaksi tokoh. Reaksi dari tokoh Okaasan yang mencerminkan karakter dari tokoh Okaasan yang bingung dan marah. Perasaan ini timbul akibat tokoh Mikan yang berusaha menjelaskan secara detail bento yang diinginkan namun tidak dapat di pahami oleh tokoh Okaasan. Perasaan tokoh Okaasan yang marah terlihat jelas dari responnya yang bernada keras pada menit ke 4:42. Nada suara yang dikeluarkan oleh tokoh Okaasan menunjukkan emosi yang sedang marah dan penekanan terhadap ketidak tahuannya terhadap hal yang disampaikan tokoh Mikan. Tokoh Okaasan membentak tokoh Mikan dan menjelaskan bahwa ia tidak paham apa yang dimaksud oleh tokoh Mikan sehingga membuatnya bingung. Kemudian tokoh Mikan mencoba kembali menjelaskan dengan rinci serta dengan bahasa tubuh tetap saja tidak mengerti.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Pickering dan Hoepfer (dalam Minderop, 2013:34) menjelaskan bahwa “Nada suara, walaupun diekspresikan secara eksplisit atau implisit dapat memberikan gambaran pembaca watak tokoh”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa nada suara dari tokoh Okaasan keras menunjukkan sifat yang pemaarah. Ketidak tahuannya terhadap penjelasan bento yang diinginkan tokoh Mikan dapat dilihat dari teknik pikiran dan perasaan. Kata “tidak mengerti” berulang kali tokoh Okaasan ucapkan sebagai penanda bahwa dalam pikirannya tidak tahu apa yang dimaksudkan. Tokoh Mikan yang menjelaskan secara rinci bento yang diinginkan agar seperti punya temannya. Hal tersebut membuat tokoh Okaasan terlihat kuno dan bodoh.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Abrams (dalam Nurgiantoro, 2015:289) menjelaskan bahwa “Bahkan, pada hakikatnya, “tingkah laku” pikiran dan perasaanlah yang kemudian diejawantahkan menjadi tingkah laku verbal dan nonverbal itu”. Teknik pikiran dan perasaan dapat ditemukan dalam teknik cakapan dan tingkah laku yang digunakan sebagai penggambaran dari pikiran dan perasaan tokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjelaskan bahwa karakter dari tokoh Okaasan yang kuno dan bodoh terlihat jelas oleh pikirannya tidak mengerti apa yang dimaksud oleh tokoh Mikan. Dapat disimpulkan bahwa karakter dari tokoh Okaasan pada data (1) menunjukkan kediriannya yang pemaarah, kuno dan bodoh.

Data (2)

Terdapat dalam episode 2, durasi 00:00:28 sampai dengan 00:01:48

キジ :何をみてる、みかん？

Kiji : Nani miteru, Mikan ?

Kijia : “Kamu lihat apa Mikan?”

キジ :この枝はね。お母さんに持ってあげたら喜ぶだろうなーって。

Mikan : Kono eda ha ne, okaasan motte agettara yorokobu darou na- te

Mikan : “Ibuku pasti senang jika aku membawa pulang dahan ini”

キジ、アサダ : 何で

Kiji & Asada: Nande

Kiji&Asada: “Kenapa ?”

ミカン : ああー、いや、その、あと、その、

Mikan : Aaa iyaa, sono ... atoo... sono

Mikan : “ aaaa bukan, itu”

ミカン : さすまたっての知ってる？

Mikan : Sasumatatte no shiteru

Mikan : “Kalian tahu sasumata?”

キジ : さすまた？何それ？

Kiji : Sasumata ? Nani sore?

Kiji : “Sasumata? Apa itu ?”

ミカン : さすまた、あの。。。

Mikan : Sasumata ano.

Mikan : “itu sasumata..”

- ミカン : 暴漢とかヒットられる道具。
- Mikan : Boukan toka hittorareu dougu.
- Mikan : “ alat yang digunakan untuk melindungi diri dari orang jahat”.
- 。 。 。
- テレビ :そして今、プリガン対策でも注目されるのが。これ、さすがまたなんです。
- Terebi : Soshite ima, furigantaisaku demo chuumoku sarerunoga. Kore, sasumata nandesu.
- Televisi : “Dan perhatian kepada alat untuk melindungi diri! Sasumata !”.
- お母さん :良いがね、これ。
- Okaasan : Iigane, kore!
- Okaasan : “ Ini bagus ya!”.
- ミカン、ゆずひこ : これ？
- Mikan & Yuzuhiko : Kore ?
- Mikan & Yuzuhiko : “Ini?”
- お母さん :これや良いわ。
- Okaasan : Kore ya iiwa!
- Okaasan : “ini bagus sekali!”.
- お母さん :これなら向こうが武器持ってても、お母さんで何とかできるんじゃないかねえ。ねえ！。
- Okaasan : Kore nara mukou ga bukittetemo, okaasan de nantoka dekirunjanaikane! Ne!
- Okaasan : “ Jika ibu mempunyai ini, Ibu bisa melakukan apapun meskipun jika ada orang jahat yang membawa senjata bukan?”
- ゆずひこ :欲しいのかよ？
- Yuzuhiko : Hoshiinokayo?
- Yuzuhiko : “ Ingin ?”

- お母さん : タンスの裏に何か落ちた時とか。物欲しさ下ろす時とか。他にも便利そうじゃないーね。
- Okaasan : Tanzu no ura ni ochita toki toka. Monoshisa orosu toki toka. Hokani mo benri sou janai ne!
- Okaasan : “Bisa mengambil benda yang terjatuh dari belakang lemari atau benda yang tersimpan ditempat yang tinggi untuk dijangkau”
- ミカン : 便利って、あんな特別な物どこにも売ってないってば。
- Mikan : Benri tte, anna tokubetsuna mono dokoni mo uttenaitteba.
- Mikan : “Mengenai hal itu praktis, Ibu tidak bisa mendapatkan benda khusus tersebut dimana mana
- お母さん : 伽耶しないはよ。あんなの別に。
- Okaasan : Kaya shinai ha yo. Anna no betsu ni.
- Okaasan : “Tidak perlu pergi membeli benda tersebut”
- お母さん : 良い枝とか落ちてるでしょ。その辺の枝でいいのよ、そう言うさ。
- Okaasan : Ii eda toka ochiteru desho. Sono hen no eda de iinoyo, sou iu sa.
- Okaasan : “Katakannlah kamu mengambil ranting bagus yang terjatuh atau sesuatu yang digunakan untuk hal itu”.

Analisis :

Dalam adegan tersebut karakter tokoh Okaasan digambarkan melalui beberapa teknik. Berdasarkan teknik cakapan tokoh Okaasan menunjukkan kediriannya yang norak terhadap suatu iklan di televisi. Tokoh Asada dan Kiji tidak mengetahui benda apa yang dimaksudkan oleh tokoh Mikan, jika ranting ini diberikan ke ibunya pasti akan merasakan senang. Tokoh Mikan yang menjelaskan kepada teman-temannya mengenai “sasumata”, yang memiliki arti “alat pelindung diri”. Tokoh Okaasan yang menganggap ranting pohon dapat menggantikan alat pelindung diri dari iklan televisi serta menganggap hal tersebut praktis bisa digunakan dalam segala hal, seperti mengambil barang yang terjatuh di balik lemari, mengambil benda ditempat tinggi dibandingkan sebagai alat pelindung diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Abrams (dalam Nurgiantoro, 2015:286) menjelaskan bahwa “Percakapan yang dilakukan tokoh-tokoh

cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan”. Sifat yang di tunjukan oleh tokoh Okaasan merupakan sifat yang norak dan mudah terpengaruh terhadap iklan yang ada di televisi. Selain di tinjau dari teknik cakapan, tokoh Okaasan dapat di tinjau dengan teknik reaksi tokoh lain. Reaksi dari tokoh Asada dan Kiji serta Mikan dan Yuzuhiko sama-sama menunjukkan reaksi heran. Tokoh Asada dan Kiji tidak mengetahui hubungannya ranting dengan alat pelindung diri yang di jelaskan oleh tokoh Mikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Abrams (dalam Nurgianto, 2015:294) menjelaskan bahwa “Penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya”. Menurut Abrams penilaian yang dilakukan oleh tokoh lain membantu pembaca untuk lebih bisa menilai tokoh tersebut, ia berkata (dalam Nurgianto, 2015:294) “Wujud reaksi itu dapat diungkapkan lewat deskripsi, komentar, dialog, bahkan juga arus kesadaran”.

Reaksi dari tokoh Asada dan Kiji yang ditampilkan melalui ekspresi wajah yang memperlihatkan ekspresi wajah yang terkejut saat tokoh Mikan menjelaskan ranting pohon yang mirip dengan alat pelindung diri (sasumata). Ekspresi wajah para tokoh termasuk dalam karakterisasi melalui tindakan para tokoh.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Pickering dan Hoepfer (dalam Minderop, 2013:38) menjelaskan bahwa “Tampilan ekspresi wajah pun dapat memperlihatkan watak seorang tokoh”. Ekspresi wajah biasanya tidak terlalu signifikan dalam memberikan gambaran watak tokoh tersebut hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Pickering dan Hoepfer (dalam Minderop, 2013:42) bahwa “Kadang-kala tingkah laku samar-samar atau spontan dan tidak disadari sering kali memberikan gambaran kepada pembaca tentang kondisi batin, gejala jiwa atau perasaan si tokoh”.

Reaksi tokoh lain oleh tokoh Asada dan Kiji yang heran dan terkejut setelah mendengar ranting pohon dapat membuat ibu tokoh Mikan senang. Reaksi dari ketiga tokoh tersebut memperkuat bahwa watak dari tokoh Okaasan merupakan pribadi yang aneh dan mudah terpengaruh.

Data (3)

Terdapat dalam episode 2, durasi 00:01:55 sampai dengan 00:02:04

キジ、アサダ：ミカンのお母さんちょっと可笑しい。

Kiji, Asada : Mikan no okaasan chotto okashii.

Kiji, Asada : “ Ibunya Mikan sedikit aneh”.

ミカン :いやいや、いいの。もう忘れて。行こう行こう！

Kiji, Asada : Iyaiya, iino. Mou wasurete. Ikou ikou!

Kiji, Asada : “Bukan bukan, baiklah. Lupakan. Ayo pergi”

Analisis :

Dalam adegan tersebut karakter tokoh Okaasan dapat digambarkan dengan teknik dramatik reaksi tokoh lain. Dari teknik tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Okaasan merupakan seorang ibu yang aneh. Ketika tokoh Mikan menceritakan kepada temannya mengenai ranting pohon yang mirip dengan benda yang dilihat pada iklan Televisi yang ia tonton bersama tokoh Okaasan, reaksi dari teman-temannya sangat bingung dan penuh tanya. Tokoh Kiji dan Asada bertanya mengapa Ibu dari tokoh Mikan akan senang jika dibawakan dahan pohon. Karakter tokoh Okaasan yang aneh dapat di lihat melalui reaksi dari tokoh lain yaitu tokoh Kiji dan tokoh Asada yang menyatakan bahwa ibunya Mikan itu aneh. Tokoh Kiji dan Asada merupakan teman dari tokoh Mikan grup Tedy Bear.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Abrams (dalam Nurgiantoro, 2015:294) menjelaskan bahwa “Penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya”. Menurut Abrams penilaian yang dilakukan oleh tokoh lain membantu pembaca untuk lebih bisa menilai tokoh tersebut, ia berkata (dalam Nurgiantoro, 2015:294) “Wujud reaksi itu dapat diungkapkan lewat deskripsi, komentar, dialog, bahkan juga arus kesadaran”.

Ungkapan yang keluar dari tokoh Asada dan Kiji yaitu “Ibunya Mikan sedikit aneh” sambil tertawa terbahak-bahak. Bagi teman-teman tokoh Mikan cerita tentang ibunya mengenai ranting pohon yang dapat di jadikan alat pelindung diri yang serbaguna dan dapat menghemat tanpa harus membeli. Reaksi lainnya muncul melalui tokoh Mikan yang menyudahi pembicaraan tersebut setelah teman-temannya menyatakan tokoh Okaasan aneh karena malu. Perasaan malu yang muncul setelah menceritakan tentang ibunya memperkuat watak dari tokoh Okaasan yaitu pribadi yang aneh dan pelit.

Data (4)

Terdapat dalam episode 3, durasi 00:03:30 sampai dengan 00:03:47

ミカン : ねー、お母さん。今日可笑しかったも担任村上ちゃんが
ね!

Mikan : Ne, okaasan. Kyou okashikattamo tannin murakami chan ga ne !

Mikan : Ibu , hari ini wali kelasku murakami chan bertingkah lucu!

お母さん :村上ちゃん?先生の事ちゃんと付けておいださんな!

Okaasan : Murakami chan? Sensei no koto chanto tsukete oidasanna!

Okaasan : Murakami chan? Jangan memanggil gurumu dengan tidak sopan seperti itu!

Analisis :

Dalam adegan tersebut kedirian dari tokoh Okaasan dapat dilihat dari teknik dramatik reaksi tokoh. Reaksi tokoh Okaasan yang langsung memarahi tokoh Mikan dengan nada yang keras. Tokoh Mikan yang secara tidak sopan menyebut gurunya dengan panggilan “Murakami chan” akhiran “chan” yang disematkan pada nama guru dan disebutkan oleh murid adalah suatu hal yang sangat tidak sopan. Sematan kata “chan” pada nama orang dipakai untuk memanggil teman yang sudah akrab dan untuk orang lebih kecil. Tokoh Okaasan mendengar hal tersebut yang di ucapkan oleh anaknya merasa marah. Hal ini menunjukkan sisi tegas dari tokoh Okaasan karena langsung memarahi tokoh Mikan dengan keras.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiantoro, 2015:293) menjelaskan bahwa “Reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap-tingkah-laku orang lain, dan sebagainya yang berupa “rangsang” dari luar diri tokoh yang bersangkutan”. Menurut Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiantoro, 2015:293) yang mengatakan bahwa “Bagaimana reaksi

tokoh terhadap hal-hal tersebut dapat dipandang sebagai bentuk penampilan yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya”.

Selain dari teknik dramatik reaksi tokoh dapat ditinjau dari teknik tidak langsung atau showing oleh Minderop berdasarkan nada suara. Reaksi tokoh Okaasan yang marah dengan nada suara yang keras. Nada suara yang keras mengindikasikan bahwa apa yang disebutkan oleh tokoh Mikan itu tidak sopan. Watak tokoh Okaasan dilihat dari teknik ini menampilkan kediriannya yang tegas.

Data (5)

Terdapat dalam episode 3, durasi 00:03:45 sampai dengan 00:04:36

- ミカン : えと、それでお弁当がさ～。
- Mikan : Eto, sore de obentou ga sa!
- Mikan : hem.. maksudku, tentang bekal makan siangnya.
- お母さん :お弁当？また弁当の文句回？
- Okaasan : Obentou? Mata bentou no monokukai?
- Okaasan : Bekal makan siang? Mengeluh tentang bekal makan siang lagi ?
- ミカン : 違うよ、村上先生の愛妻弁当の話だってば！
- Mikan : Chigauyo, murakami sensei no aisai bentou no hanashidatteba!
- Mikan : Bukan, ini membicarakan tentang bekal makan siang dari istrinya murakami sensei
- お母さん :何で？
- Okaasan : nande?
- Okaasan : Kenapa?
- ミカン : 男気取るタイプの人だったのに、昼食いついっからさ。
- 食べた後のお弁当ボックスちゃんと洗ってるの！笑
- きっと奥さんに叱られたと思うけど。笑

- Mikan : Otoko kidoru taipu no hitodatta no ni, chuusshoku itsu ikkara sa.
Tabeta ato no obentou bokkusu chanto aratteru no. Kitto okusan ni shikarareta to omoukedo.
- Mikan : Meskipun dia adalah tipe lelaki yang jantan, saat makan siang dia membersihkan kotak makan siangnya dengan baik. Pasti istrinya akan memarahinya
- お母さん : ライス取れないからね、乾いちゃうと。
ま〜でも、洗う先生も先生！
- Okaasan : Raisutorenaikarane, kawaichauto. Maa demo, arau sensei mo sensei!
- Okaasan : Sangat sulit membersihkan nasi yang sudah menjadi kering. Tapi, sensei yang membersihkan tetaplah sensei.
- ミカン : ビビチ、ビビチしかているっていうかさ〜
- Mikan : Bibichi, bibichi shikateirutteiukasa.
- Mikan : “Harus mengikuti hal seperti itu”
- お母さん : その『って言うかさ〜』はやめなさい！
だからあんたは見たいな〜とかて言うカードの言わないとしゃべるのかね本当に！。
- Okaasan : Sono (tte iu ka sa-) ha yamenasai!
Dakara anata ha mitaina- toka te iu ka dono iwanaito syaberunokane hontou ni !
- Okaasan : Berhenti berkata seperti itu!
Makanya jangan berbicara tentang itu !
- ミカン : 私は面白い話をしたかっただけなのこんなはず起こる。
- Mikan : Watashi wa omoshiroi hanashi wo shitakatta dake nano, konnna hazu okoru.
- Mikan : Aku hanya membicarakan hal yang lucu saja, mengapa marah seperti itu.

Analisis :

Dalam adegan tersebut tokoh Okaasan dapat digambarkan dengan teknik dramatik tingkah laku dan teknik dramatik reaksi tokoh lain. Dilihat dari teknik dramatik tingkah laku, tokoh Okaasan marah saat tokoh Mikan menceritakan Murakami sensei secara tidak sopan. Dimulai dengan tokoh Mikan memanggil nama gurunya dengan sebutan Murakami chan. Akhiran “chan” yang disematkan oleh tokoh Mikan sangat tidak sopan dan itu tidak pantas disebutkan oleh murid kepada gurunya. Oleh sebab itu, tokoh Okaasan sangat marah dan memberitahu tokoh Mikan untuk tidak memanggilnya dengan sebutan “chan” melainkan “sensei”. Kemudian tokoh Okaasan memotong cerita dari tokoh Mikan dari kata bentou dengan memarahi kembali tokoh Mikan yang diduga mengeluh tentang bentou seperti pada episode 1.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiantoro, 2015:288) yang mengatakan bahwa “Apapun yang dilakukan tokoh dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dapat menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan perwatakannya. Menurut Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiantoro, 2015:288) menjelaskan bahwa teknik tingkah laku mengacu pada tindakan nonverbal atau fisik.

Tokoh Okaasan digambarkan seorang tokoh yang pemarah. Tidak hanya melalui teknik dramatik tingkah laku, karakter tokoh Okaasan yang pemarah digambarkan melalui teknik dramatik reaksi tokoh lain yaitu tokoh Mikan. Reaksi tokoh Mikan diakhir pembicaraannya dengan tokoh Okaasan yang menyatakan bahwa tokoh Mikan bermaksud hanya menceritakan kejadian yang terjadi di sekolah namun respon dari tokoh Okaasan marah. Kemarahan tokoh Okaasan yang merasa hal yang diceritakan oleh tokoh Mikan tidak pantas dimulai dari mengganti sensei dengan chan lalu mengolok-ngolok sensei nya yang takut dimarahi oleh istrinya di karenakan kotak bekal makan siang yang tidak di bersihkan. Sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, tokoh Okaasan merasa hal yang membantu pekerjaan rumah tangga dalam mencuci kotak bekal makan siang di jadikan bahan lelucon oleh tokoh Mikan. Adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter dari tokoh Okaasan merupakan seorang yang pemarah dan mudah tersinggung.

Data (6)

Terdapat dalam episode 5, durasi 00:01:37 sampai dengan 00:04:36

お母さん :ね！今日は何を見るの？

- Okaasan : Ne! kyou wa nani wo mieruno?
- Okaasan : “hei, hari ini kamu ingin melihat apa?”
- ミカン :スカートとかロングスリーブ。
- Mikan : Suka-to toka rongupi-.
- Mikan : “rok pendek atau lengan Panjang.”
- お母さん : ロングスリーブ?
- Okaasan : Rongusuri-pu?
- Okaasan : “Lengan Panjang”.
- ミカン : 長袖のティシャツ。
- Mikan : Nagasode no T-shatsu
- Mikan : “Baju lengan panjang”
- お母さん : ああ、トレーナー
- Okaasan : Aa, tore-na-
- Okaasan : “oh, sweatshirt”
- ミカン : トレーナーと言うのはこれーとして奴で
- Mikan : Tore-na- to iu no wa kore- toshite yatsu de.
- Mikan : “Sweartshirt itu yang seperti ini”
-
- お母さん : どうして猫も杓子穴長靴かねー!
- Okaasan : Doushite neko mo shakushi ana nagakutsu ka ne !
- Okaasan : “Mengapa orang memakai sepatu Panjang?”
- ミカン : 長靴? ブーツの事?
- Mikan : Naga Kutsu ? bu-tsu no koto?
- Mikan : “Sepatu panjang? Maksudya sepatu boots?”
- お母さん : そう! だからブーツに入っちゃって水虫になるよあれは。

かー！ミッドレーンねジーパンずり降ろしちゃって！

Okaasan : Sou! Dakara bu-tsu ni haichatte mizumushi ni naru yo are wa.

Kaa! Middore-n ne ji-pan zuri oroshichatte!

Okaasan : “Ya benar! Mereka akan menjadi atlit kaki jika menggunakannya tanpa alas kaki.”

“Aaa, Midlane jeans nya melorot!”

ミカン :あれがかっこいいんじゃない！

Mikan : Are ga kakkoin janai!

Mikan : “ Itu bukannya keren?”

お母さん :そう～あれで早く出さないのとかね

Okaasan : Sou- are de hayaku dasanai no toka ne

Okaasan : “ Ya misalnya itu tidak cepat keluar ya?”

Analisis :

Melalui kutipan dialog pada data diatas, penggambaran tokoh Okaasan digambarkan melalui teknik dramatik tingkah laku. Karakter tokoh Okaasan merupakan seseorang yang memiliki selera berpakaian yang buruk dan tidak tahu tren serta suka mengkritik orang lain. Karakter tokoh Okaasan dengan jelas digambarkan seorang ibu yang kuno dan suka mengkritik. Karakter kuno ditunjukkan dengan percakapan antara tokoh Mikan dengan tokoh Okaasan yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan long sleeve. Anak muda jaman sekarang menyebutnya long sleeve bukan トレーナー ‘torena’.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiantoro, 2015:288) yang mengatakan bahwa “Apapun yang dilakukan tokoh dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dapat menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan perwatakannya. Menurut Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiantoro, 2015:288) menjelaskan bahwa teknik tingkah laku mengacu pada tindakan nonverbal atau fisik.

Selain dengan teknik tingkah laku, karakter tokoh Okaasan dapat dilihat dengan teknik dramatik reaksi tokoh lain. Tokoh mikan yang bereaksi terhadap tingkah laku serta ucapan dari tokoh Okaasan yang membuat tokoh Mikan malu dan harus

lebih sabar. Tokoh Mikan melalui reaksi nya terhadap tokoh Okaasan yang menyebutkan istilah kuno terhadap cara berpakaian orang lain. Seperti istilah “tore-na” yang memiliki arti sweatshirt dan “naga kutsu” yang berarti sepatu bot untuk berkebun. Namun yang dimaksud oleh tokoh Mikan adalah long sleeve bukan sweatshirt dan sepatu boot bukan sepatu bot.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Abrams (dalam Nurgianto, 2015:294) menjelaskan bahwa “Penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya”. Menurut Abrams penilaian yang dilakukan oleh tokoh lain membantu pembaca untuk lebih bisa menilai tokoh tersebut, ia berkata (dalam Nurgianto, 2015:294) “Wujud reaksi itu dapat diungkapkan lewat deskripsi, komentar, dialog, bahkan juga arus kesadaran”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa reaksi tokoh lain dari tokoh Mikan memperjelas karakter dari tokoh Okaasan yang kuno dan tidak memiliki selera berpakaian yang baik.

2. Analisis Tokoh Otousan dalam Anime Atashinchi

Data (1)

Terdapat dalam episode 6, durasi 00:02:09 sampai dengan 00:02 :30

ミカン : お父さんは絶対口でお代わりって言わない。

Mikan : Otousan wa zettai kuchi de okawaritte iwanai.

Mikan : “Ayah tidak pernah berbicara saat ingin menambah makan”

ミカン : 家のお父さんって何をしでかすか分かんない人だ。

Mikan : Uchi no Otousan tte nani wo shidekasuka wakaranai hito da.

Mikan : “Ayah kami merupakan seorang yang tidak bisa diprediksi tingkah lakunya”

Analisis :

Dalam adegan tersebut tokoh Otousan ingin menambah sup miso kepada tokoh Okaasan tanpa berbicara. Penggambaran tokoh Otousan digambarkan dengan

teknik dramatik reaksi tokoh lain. Reaksi tokoh lain yang dimaksud adalah tokoh Mikan yang meyebutkan jika ayahnya adalah seorang yang sulit ditebak dan pendiam.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Abrams (dalam Nurgiantoro, 2015:294) menjelaskan bahwa “Penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya”. Menurut Abrams penilaian yang dilakukan oleh tokoh lain membantu pembaca untuk lebih bisa menilai tokoh tersebut, ia berkata (dalam Nurgiantoro, 2015:294) “Wujud reaksi itu dapat diungkapkan lewat deskripsi, komentar, dialog, bahkan juga arus kesadaran”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa reaksi tokoh lain dari tokoh Mikan memperjelas karakter dari tokoh Otousan yang sulit di tebak dan pemalas. Sifat pendiam dan tidak menyampaikan apa yang diinginkan menunjukkan bahwa karakter pemalas.

Data (2)

Terdapat dalam episode 6, durasi 00:02:46 sampai dengan 00:03 :14

お父さん :危ないなー。

Otousan : Abunainaa.

Otousan : “Bahaya sekali”

ミカン : 家のお父さんって何をしでかすか分かんない人

Mikan : Uchi no Otousan tte nani wo shidekasuka wakaranai hito da.

Mikan : “Ayah kami merupakan seorang yang tidak bisa diprediksi tingkah lakunya

Analisis :

Dalam adengan tersebut tokoh Otousan ingin menambah air panas dalam tekonya dengan cara menaruh teko tersebut diatas botol minum agar di isi kembali oleh tokoh Okaasan namun, yang terjadi tokoh Mikan berteriak memanggil tokoh Otousan memberitahu bahwa teko yang ia letakkan di atas botol minum tersebut jatuh lalu berhasil di tangkap. Serentak semua anggota keluarga memandang tokoh Otousan dengan ekspresi wajah heran. Perwatakan dari tokoh Otousan terlihat dari reaksi tokoh lain. Tokoh Mikan yang mencegah agar tokoh Otousan menangkap teko tersebut agar tidak pecah membuat tokoh Otousan terlihat konyol karena telah meletakkan teko

dengan tidak benar. Jika tokoh Otousan langsung meminta air panas tanpa meletakkan di atas botol minum hal tersebut tidak akan terjadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Abrams (dalam Nurgiantoro, 2015:294) menjelaskan bahwa “Penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya”. Menurut Abrams penilaian yang dilakukan oleh tokoh lain membantu pembaca untuk lebih bisa menilai tokoh tersebut, ia berkata (dalam Nurgiantoro, 2015:294) “Wujud reaksi itu dapat diungkapkan lewat deskripsi, komentar, dialog, bahkan juga arus kesadaran”.

Tokoh Otousan yang gengsi meminta apapun yang dia inginkan kepada orang-orang sekitar dibuktikan dengan kejadian tersebut.

Data (3)

Terdapat dalam episode 6, durasi 00:03:18 sampai dengan 00:03:56

ゆずひこ :寒い!

Otousan : Samui!

Otousan : Dingin!

ゆずひこ :使い捨てカイロ。

Otousan : Tsukai sute kairo.

Otousan : Penghangat musim dingin yang sudah dipakai.

お父さん :まだ、温かい!

Otousan : Mada, atatakai!

Otousan : Masih hangat

ゆずひこ :何してんだよ? これ使うんだよ。そんなもんなぁあーあーあ
あーって!

Otousan : Nani shitendayo? Kore tsukainndayo. Sonna monnaa--, natte!

Otousan : Apa yang ayah lakukan, jangan pakai itu. Jangan!

お父さん :ハッハー!

Otousan : Haha

Otousan : Haha

Analisis :

Pada adegan tersebut tokoh Otousan digambarkan dengan teknik dramatik reaksi tokoh lain. Tokoh Otousan merupakan seorang yang jorok dan pelit. Dilihat bahwa tokoh Otousan walaupun kedinginan tidak membeli atau membawa sendiri penghangat musim dingin. Tokoh Otousan tidak merasa jijik dengan bekas penghangat orang lain yang sudah digunakan dan terkesan jorok. Tokoh Yuzuhiko bereaksi kepada ayahnya bahwa itu perbuatan yang tidak baik dan mencegah untuk mengambilnya. Namun, tokoh Otousan tetap memungutnya agar tubuhnya tetap hangat sepanjang perjalanan.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Abrams (dalam Nurgianto, 2015:294) menjelaskan bahwa “Penilaian kedirian tokoh (utama) cerita oleh tokoh-tokoh cerita yang lain dalam sebuah karya”. Menurut Abrams penilaian yang dilakukan oleh tokoh lain membantu pembaca untuk lebih bisa menilai tokoh tersebut, ia berkata (dalam Nurgianto, 2015:294) “Wujud reaksi itu dapat diungkapkan lewat deskripsi, komentar, dialog, bahkan juga arus kesadaran”.

Hal tersebut menjelaskan tentang reaksi dari tokoh Yuzuhiko yang melarang ayahnya agar tidak melakukan hal tersebut namun, tokoh Otousan tetap memakai penghangat musim dingin tersebut. Hal ini menunjukkan karakter tokoh Otousan yang pelit dan jorok.

3. Analisis Tokoh Mikan dalam Anime Atashinchi

Data (1)

Terdapat dalam episode 1, durasi 00:02:46 sampai dengan 00:03 :14

ミカン :お母さん、今日の弁当さー

Mikan : Okaasan kyoudo no bento sa

Mikan : “Ibu, tentang bekal makan siang hari ini !”

お母さん : また、弁当の文句回 !

Okaasan : Mata bento no monokukai !

Okaasan : “Mengeluh tentang bekal makan siang lagi !”

- ミカン :だっておかずに昼食が一つだけとかってさー
- Mikan : Datte okazuni chuushoku ga hitotsu dake katte sa
- Mikan : “Ya karena itu hanyak 1 jenis lauk didalamnya dan itu ikan salmon”
- お母さん :あれ、鮭きらいだったけ？
- Okaasan : Ara sake kiraidattake?
- Okaasan : “Jadi kamu tidak suka ikan salmon”
- ミカン :違うよ、そうじゃなくて。それだけ使う数がない、嫌なの。
- Mikan : Chigauyo sou janakute , sore dake tsukau kazu ga nai iyanano
- ミカン :おかずが昼食一つだけなの。
- Mikan : Okazu ga chuushoku hitotsu daketusno
- Mikan : “Masak, makan siang hanya 1 lauk saja”
- ミカン :昨日はたらこだけだったし。
- Mikan : Kinou ha tarako dake dattashi
- Mikan : “Kemarin menunya tarako saja”.
- ミカン :一昨日はきんぴらごぼうだけだったし。
- Mikan : Ototoi ha kinpiragobou dake dattashi.
- Mikan : “ 2 hari yang lau, hanya kinpiragobou”.
- ミカン :その前の日はきりぶし大根だけだったし。
- Mikan : Sono mae no hi ha kiribushi daikon dake dattashi
- Mikan : “Hari sebelumnya hanya kiribushi daikon”.
- ミカン :その前は蒟蒻炒めだけ。
- Mikan : Sono mae ha konyaku itame dake
- Mikan : “Sebelumnya hanya konyaku itame”.
- ミカン :その前はひじきだけ。
- Mikan : Sono mae ha hijiki dake
- Mikan : “Sebelumnya juga hijiki saja”.

- お母さん :お父さん、何か一回も弁当のことも文句の言ったことないよ。
- Okaasan : Otousan nanka ikkai mo bentou no koto demo monku no itta koto naiyo.
- Okaasan : “Ayahmu tidak pernah sekalipun mengeluh tentang bento”.
- ミカン :お父さんも同じ弁当なの？
- Mikan : Otousan mo onaji bentou na no?
- Mikan : “ Ayah juga bentonya sama ya?”
- ミカン :お父さんかわいそ。
- Mikan : Otousan kawaiso
- Mikan : “Ayah sedih sekali”
- お母さん :かわいそじゃないよ。喜んでるよ。
- Okaasan : Kawaiso janai yo. yorokonderu yo
- Okaasan : “Ayah tidak merasa sedih. Ayah senang kok”.
- ミカン : だけど。何か恥ずかしたよね。
- Mikan : Dakedo naka hazukashi dayone
- Mikan : “Tapi kan. Aku malu lo”

Analisis :

Pada data 1 terdapat adegan saat tokoh Mikan mengeluh kepada ibunya tentang bento yang hanya nasi dan 1 lauk. Tokoh Mikan berkali kali menjelaskan kepada ibunya mengenai bento yang diinginkannya. Penggambaran karakter tokoh Mikan digambarkan melalui teknik dramatik cakapan. Dari teknik tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Mikan merupakan seseorang yang suka mengeluh dan gengsi.

Data (2)

- お母さん :今どこなの？

- Okaasan : Ima dokonano?
- Okaasan : “Dimana sekarang?”
- ミカン :キンキン。えとカラオケ。。。
- Mikan : kinkin. Eto karaoke...
- Mikan : “nging. Hem dikaraoke”
- お母さん :帰って来なさい！
- Okaasan : Kaette kinasai!
- Okaasan : “Cepat pulang !”
- ミカン :あああー。それが今ちょうど時間は延長して。
- Mikan : Aaaaa. Sore ga ma choudo jikan ha enchoushite
- Mikan : “Aaa. Tapi waktu karaoke baru saja diperpanjang”
- お母さん :良いから、とにかく帰って来るの！
- Mikan : Iikara, tonikaku kaette kuruno!
- Mikan : “Tidak peduli, cepat pulang sekarang”
- 。。。
- 理央 :どうしたのミカン？家不味い？
- Rio : Doushitano Mikan ? Uchi mazui?
- Rio : “ Mikan ada apa? Keadaan rumah buruk”
- ミカン :長不味い。
- Mikan : Chomazui.
- Mikan : “Sangat buruk”
- 理央 :ミカン帰るの？
- Rio : Mikan kaeruno?
- Rio : “Mikan pulang sekarang?”
- 梶井 :うそ！
- Kajii : Uso!

- Kajii : “Tidak mungkin!”
- 浅田 :へえー、まだ良いじゃん.
- Asada : heee, mada ii jan!
- Asada : “eh lagi asik asik nya!”
- ミカン :ねーみんな今日平気なの？
- Mikan : Ne minna kyou heiki na no?
- 理央 :家は全然平気だけど、
- Rio : Uchi wa zenzen heiki dakedo
- Rio : “Dirumah ku tidak apa-apa”
- 梶井 :家も全然、だって今日はクラブの打ち上げで遅くなるって言って来たもん。
- Kajii : Uchi mo zenzen, date kyou wa kurabu no uchiage de osokunarutte itte kita mon.
- Kajii : “Dirumah ku pun tidak apa-apa, lagi pula sudah bilang bahwa ada perayaan klub sehingga pulang terlambat”
- ミカン :家も言って来たんだよ。でも、電話くれれば良いと言う事だったのにさー。いや、電話したら『帰って来なさい！』って
- Mikan : uchi mo itte kitanndayo. Demo, denwakurereba ii to iu koto datta nonisaa. Iya, denwa shitara [kaette kinasai]tte.
- Mikan : “ Aku memberitahu orang tua ku juga, namun saat menelepon “Cepat pulang” katanya.
- 皆 : 怖っ！
- Minna : Kowa-!
- Minna : “Takut”

Analisis :

Pada data 2 terdapat adegan saat tokoh ibu ingin Mikan pulang namun Mikan tidak ingin dan dihasut oleh teman-temannya untuk tidak pulang lebih awal. Penggambaran karakter tokoh Mikan digambarkan melalui teknik dramatik tingkah

laku. Tingkah laku yang dapat menandakan bahwa tokoh Mikan merupakan tokoh yang tidak patuh yaitu saat tokoh Mikan kembali se usai menghubungi ibunya bahwa ia akan terlambat namun tidak diijinkan. Tokoh Mikan menjelaskan hal itu kepada teman-temannya dan berusaha untuk membuat tokoh Mikan melanjutkan karaoke nya. Atas saran yang diberika oleh teman-temannya tokoh Mikan akhirnya tidak pulang. Hal tersebut membuat tokoh Okaasan menunggu tokoh Mikan pulang. Karakter tidak patuh digambarkan melalui tindakan yang dilakukan oleh tokoh Mikan yang tidak pulang lebih awal. Kemudian karakter mudah terhasut digambarkan oleh tingkah laku mikan yang mengiyakan ajakan temannya untuk tetap melanjutkan karaoke. Hal itu menyebabkan tokoh Mikan berada dalam masalah saat dia sudah menyadari bahwa dia akan dimarahi

Data (3)

- 理央 :で. じゃ、こんなたらさ親が寝た後に帰りたい方がいいんじゃない? きっと。
- Rio : De. Jya, konnatarasa oya ga neta ato ni kaerita houga iin janai? Kitto.
- Rio : Kalau begitu, bukannya lebih baik pulang setelah orang tua tidur? Pastinya.
- 梶井 :うん、それ言えてる。寝てから帰れば半谷全然オケかもよ!
- Kajii : Un, sore ieteru. Nete kara kaereba hangai zenzenn ok kamo yo!
- Kajii : Ya! Seperti yang dibilang. Tidak apa-apa sepertinya jika pulang saat tidur.
- ミカン :そうかなー
- Mikan : Sou kanaa
- Mikan : Seperti nya.
- 浅田 :うんうん、せっかくの打ち上げなんだし後一時間歌およ!
- Asada : Un un, sekkaku no uchiage nandashi ato ichi jikan utaoyo!
- Asada : Ya ya! Kita belum ada pesta perayaan, ayo menyanyi lagi 1 jam saja!
- 理央 :ねー! と側られるねさあ。今すぐ帰って怒られるよりもう少し遊んで怒られたのでいいじゃん。
- Rio : Nee! To sobarerunesaa. Ima sugu kaette okorareru yori mou sukoshi asonde okorareta no de ii jan.
- Rio : Ya kan !lebih bak bermain lagi sedikit daripada pergi sekarang karena akan tetap dimarahi.
- ミカン :そっそうか。ね〜。
- Mikan : So sou ka. Ne~
- Mikan : “I iya kah? Ya!”
- ミカン :そうだよね!。

Mikan : Sou da yo ne!
Mikan : iya seperti itu.

Analisis :

Pada adegan tersebut tokoh Mikan digambarkan dengan teknik cakapan. Dari kutipan dialog diatas mencerminkan tindakan dan tingkah laku tokoh Mikan bahwa karakter dari tokoh Mikan adalah seorang yang cepat terpengaruh dan tidak patuh. Meskipun tokoh Mikan sudah menginformasikan kepada teman-temannya bahwa ia harus pulang jika tidak, ia akan dimarahi. Mikan yang takut akan kemarahan ibunya setelah mendengar masukan yang diberikan oleh teman-temannya, tokoh Mikan tidak jadi pulang kerumah.

Data (4)

ミカン :よかった。はっ電気消えてた。
Mikan : Yokatta. Hah denki kieteta.
Mikan : “akhirnya sampai. Eh lampu sudah dimatikan.”
ミカン :あああ！！
Mikan : aaa!!
Mikan : “aaa!!”
お母さん :この子がチーン！
Okaasan : Kono ko ga chiin
Okaasan : “Dasar anak ini”
お母さん :全くもうー！
Okaasan :Mattaku mou!
Okaasan : “kamu tidak mendengarkan.”
ミカン :はっハンガー
Mikan : Hah hangaa
Mikan : “hah gantungan baju.”
お母さん :この次はこれだよ。
Okaasan : Kono tsugi kore dayo.
Okaasan : “Selanjutnya aku akan menggunakan ini”

Analisis :

Pada adegan tersebut tokoh Mikan digambarkan dengan teknik dramatik reaksi tokoh lain. Tokoh Mikan digambarkan sebagai seorang yang tidak patuh. Karakter tidak patuh yang divalidasi oleh tokoh Okaasan yang memarahi tokoh Mikan dan mengancam akan memukul menggunakan benda lain. Kalimat yang lontarkan oleh tokoh Okaasan saat memergoki tokoh Mikan yang pulang terlambat dan sudah

diperingatkan sebelumnya. Tokoh Okaasan yang marah lalu mengancam tokoh Mikan jika melakukan hal seperti itu lagi akan dihukum dengan alat penyedot debu.

4. Analisis Tokoh Yuzuhiko dalam Anime Atashinchi

Data (1)

- ミカン : だからさー、とにかくまずは茶色っぽい。そうじゃなくて、
なんて言うのかなあ。
あっ、カラフル！
- Mikan : Dakara saa, tonikaku mazu ha chairoppoi no. Soujanakute,
nanteiunokanaa.
- Mikan : “Oleh karena itu, sebelumnya itu a
- お母さん : カラフルー？
- Okaasan : Karafuruu?
- Okaasan : “Colourfull?”
- ミカン : そうそう！カラフルのやつ作って欲しいの！
- Mikan : Sousou! Karafuru no yatsu tsukutte hoshii no!
- お母さん : はあ、カラフルね、あっ、色の事か？
ちゃんとそう言ってくれれば、お母さんとわかるよ！
- Okaasan : haa, karafurune, aa, iro no koto ka?
Chanto sou ittekurereba, okaasan to wakaruyo!
- Okaasan : oh colourfull ya, ah ternyata masalahnya tentang warna?
Beri tahu dengan benar ibu pasi mengerti lho!
- ミカン : 分かってくれた！
- Mikan : Wakatte kureta!
- Mikan : “Ibu mnegerti !”
- お母さん : あっ色ね、色！

Okaasan : Aa irone, iro!

Okaasan : “warna ya warna!”

。 。 。

ミカン : ああああ (シヨック)

Mikan : aaaa (syokku)

Mikan : aaaaaa (terkejut)

ゆずひこ : 自分で作れよ !

Yuzuhiko : Jibun de tsukureyo!

Yuzuhiko : “Buat lah sendiri!”

Analisis :

Pada adegan tersebut tokoh Yuzuhiko digambarkan dengan teknik dramatik tingkah laku. Karakter tokoh Yuzuhiko merupakan seorang yang berpikiran realistis. Melalui penggalan dialog tokoh Yuzuhiko yang merespon bento tokoh Mikan yang tidak sesuai agar membuat sendiri bento yang diinginkan.

Data (2)

ゆずひこ : 何見てるんだよ、これは落ちてるじゃないって。

Yuzuhiko : nani miterundayo, kore wa uchiterujanaitte.

Yuzuhiko : “Ayah lihat apa? Ini bukan dibuang sama orang!”

お父さん : そうか？

Otousan : Souka?

Otousan : “ benarkah ?”

ゆずひこ : 人のだ！これは人の！

Yuzuhiko : Hito no da ! kore ha hito no !

Yuzuhiko : “ Itu milik orang lain! Milik orang lain !”

お父さん : でも案外。

Otousan : Demo angai.
Otousan : “Tapi tidak terduga”
ゆずひこ : 案外言って何だよ!
Yuzuhiko : Angai itte nandayo!
Yuzuhiko : “Apanya tidak terduga”

Analisis :

Pada adegan tersebut tokoh Yuzuhiko digambarkan dengan teknik dramatik tingkah laku. Karakter tokoh Yuzuhiko merupakan seorang yang protektif . Terlihat dari penggalan dialog [何見てるんだよ、これは落ちてるじゃないって] nani miterundayo, kore wa uchiterujanaitte “Ayah lihat apa? Ini bukan dibuang sama orang!”, tokoh Yuzuhiko memberikan penjelasan kepada tokoh Otousan agar tidak mengambil sepeda tersebut. Didukung oleh tindakan menyeret tokoh Otousan pergi dari tempat tersebut. Tidak hanya dalam adegan ini terdapat adegan lainnya yang menunjukkan tokoh Yuzuhiko yang protektif seperti dalam data berikut ini.

Data (3)

ゆずひこ : また何か?
何?
Yuzuhiko : Mata nanika?
Nani?
Yuzuhiko : “Apa lagi ?”
“Apa?”
お父さん : おいーティッシュ持つてる?
Otousan : Oii tissyu motteru?
Otousan : “hei, bawa tisu?”

ゆずひこ
Gambar 4.5. 1 Tokoh Yuzuhiko mencegah tokoh Otousan buang air kecil sembarangan

Yuzuhiko : Motteru kedo.

Yuzuhiko : “ Bawa ”

お父さん :ちょっとそこで待っててくれ！二分、いや一分！

Otousan : Chouto soko de mattetekure ! nihun , iyaa ippun!

ゆずひこ :はー？いったい。

はあああー、お父さん辞めてくれ、やめてくれ！

Yuzuhiko : Haaaa, Otousan yametekure, yametekure!

Yuzuhiko : “Hah, Ayah berhenti, berhenti!”

お父さん :はははは

Otousan : hahahaha

Otousan : “hahahaha”

Analisis :

Pada adegan tersebut tokoh Yuzuhiko digambarkan dengan teknik dramatik tingkah laku. Karakter tokoh Yuzuhiko merupakan seorang yang protektif . Terlihat dari tindakan yang dilakukan oleh tokoh Yuzuhiko yaitu menarik tokoh Otousan untuk tidak buang air besar sembarangan dan didukung oleh tindakan yang dilakukan oleh tokoh Yuzuhiko yang menarik badan tokoh Otousan dan membawanya pulang. Hal tersebut merupakan bentuk protektif dari tokoh Yuzuhiko terhadap tokoh Otousan agar tidak malu jika ketahuan jika tokoh Otousan buang air besar sembarangan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada *anime* Atashinchi di youtube adapun karakter tokoh utama keluarga Tachibana yang terdiri dari tokoh *Okaasan*, tokoh *Otousan* tokoh Mikan dan tokoh Yuzuhiko. Tokoh *Okaasan* yang berperan sebagai ibu rumah tangga dilihat dari analisis memiliki karakter yang kuno, hemat, sederhana, aneh, pemaarah dan suka mengkritik. Tokoh *Otousan* memiliki karakter sulit ditebak, pendiam, jorok dan pelit. Tokoh Mikan memiliki karakter suka mengeluh, gengsi, pemberontak dan mudah terhasut. Tokoh , pemberontak dan mudah terhasut. Tokoh Yuzuhiko memiliki karakter solutif dan protektif. Semua karakter masing-masing

tokoh dianalisis menggunakan teori pengkajian sastra teknik pelukisan tokoh yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro.

Rujukan

- Kartikasari HS, Apri Dan Edy Suprpto. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Cetakan Pertama. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan.(1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press